

PROBLEM BASED LEARNING DAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN SISWA

Yuyun Indahyani¹, Muhajir², Abdul Wahid³

^{1, 2, 3} Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Alamat e-mail : ¹yuyun.indahyani73@gmail.com, ²muhajir98@unitomo.ac.id,
³abdulwahid99@gmail.com

ABSTRACT

Learning at vocational high schools is expected to provide students with theoretical and practical understanding of tax reporting. Therefore, the use of problem based learning and inquiry models is the recommended model for tax learning. The objectives of this research include: 1) Knowing the influence of the problem based learning model on the ability to make financial reports for Phase E students at SMK Negeri 1 Sampang, 2) Knowing the influence of the inquiry model on the ability to make financial reports for Phase E students at SMK Negeri 1 Sampang, and 3) Knowing the Difference in the Effect of the Problem Based Learning Model and the Inquiry Model on the Ability to Make Financial Reports for Phase E Students of SMK Negeri 1 Sampang. This research uses a quantitative research approach and experimental research type with the population and research sample being 68 Class X AKL students. Based on the results of the independent sample t test and MANOVA analysis, the following conclusions were obtained: 1) There is an influence of the problem based learning model on the ability to make financial reports for phase E students at SMK Negeri 1 Sampang, 2) There is an influence of the inquiry model on the ability to make financial reports for phase E students. E SMK Negeri 1 Sampang, and 3) There are differences in the influence of the Problem Based Learning Model and the Inquiry Model on the Ability to Make Financial Reports of Phase E Students of SMK Negeri 1 Sampang.

Keywords: Problem Based Learning, Inquiry, Tax Report

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa secara teoritis dan praktis tentang pelaporan pajak. Oleh karena itu, penggunaan model *problem based learning* dan *inquiry* merupakan model yang direkomendasikan pada pembelajaran pajak. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang, 2) Mengetahui Pengaruh Model Inquiry Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang, dan 3) Mengetahui Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Inquiry Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen dengan populasi dan sampel penelitian adalah siswa Kelas X AKL sebanyak 68 siswa. Berdasarkan hasil analisis paired sampel t tes dan independent sampel t test maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Ada Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan

Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang, 2) Ada Pengaruh Model Inquiry Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang, dan 3) Ada Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Inquiry Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Inquiry, Laporan Pajak*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Fauzia, 2018). Pentingnya Pendidikan mulai disadari oleh masyarakat, khususnya para orang tua pada era saat ini. Kondisi tersebut tercermin dari menurunnya jumlah masyarakat yang buta aksara karena tidak memperoleh Pendidikan yang layak. Pemerintah melalui kementerian Pendidikan telah mewajibkan masyarakat Indonesia untuk mensekolahkan anaknya yang sudah memasuki usia sekolah. Melalui program wajib belajar dua belas tahun, diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat perlu mendukung

program Pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah, baik Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Perkembangan zaman akan menuntun perkembangan dan perubahan di berbagai aspek, khususnya bidang Pendidikan sebagai respon dari pemenuhan kebutuhan yang berkembang dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang kompeten (Gaol dan Sirait, 2014). Perubahan kurikulum yang terjadi dalam dunia Pendidikan Indonesia merupakan respon pemerintah atas kebutuhan dan tantangan Pendidikan dalam memenuhi perkembangan global. Hal tersebut bertujuan untuk menyelaraskan program Pendidikan dengan kebutuhan di masyarakat yang berkembang saat ini. Penyelenggaraan Pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan peran guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran berorientasi pada

tujuan pembelajaran dalam rangka memberikan kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di antara kompetensi yang dikembangkan di sekolah, kemandirian jarang sekali menjadi perhatian guru untuk dikembangkan di kelas. Pembelajaran yang diselenggarakan guru diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri sehingga memperoleh pembelajaran yang bermakna melalui pengalaman belajar.

Ketidakmandirian dalam hal mengelola keuangan akan sangat berdampak pada kemampuan siswa dalam membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang penting guna mengetahui keberhasilan suatu usaha. Permasalahan tersebut dialami oleh siswa pada sekolah menengah kejuruan di sampang, dimana kemandirian dan kemampuan membuat laporan keuangan siswa masih rendah. Hal tersebut tercermin dalam hasil belajar keuangan siswa yang masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan kaulitas pembelajaran bergantung pada kaulitas seorang guru dalam

merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Anugraheni, 2018).

Peneliti melakukan observasi awal terhadap pembelajaran keuangan di sekolah menengah kejuruan di wilayah Kabupaten Sampang dan memperoleh informasi bahwa guru menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran keuangan di sekolah menengah kejuruan. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan ceramah, diskusi, tanya, dan penugasan. Aktivitas pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa bersikap pasif serta banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Aktivitas tersebut berdampak pada hasil belajar siswa dimana kemampuan siswa dalam membuat laporan keuangan masih rendah. Permasalahan tersebut nampak pada hasil belajar keuangan siswa yang masih banyak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dari total 36 siswa, terdapat 21 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan sisanya sebanyak 15 siswa sudah memenuhi KKM.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran keuangan di atas, diharapkan guru melakukan pertimbangan dalam menggunakan suatu model pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan pembelajaran sehingga model yang digunakan secara efektif mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan atau persoalan yang berkaitan dengan topik pembelajaran (Prasetyo & Kristin, 2020). Peneliti merekomendasikan model pembelajaran *Problem based learning dan Inquiry*.

Model pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan disain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih dosen/guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam disain pembelajaran tersebut (Asyafah, 2019). Model

pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran (Mirdad, 2020).

Pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dimana siswa juga akan belajar Menyusun strategi pemecahan maslaah (Prasmya & Wahyuni, 2017). Pembelajaran aktif yang berorientasi pada keterlibatan siswa dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari merupakan karakteristik utama dari model pembelajaran *Inquiry* (Gaol & Sirait, 2014).

Problem based learning sebagai sebuah model pembelajaran yang direkomendasikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa memiliki sintaks atau tahap pembelajaran yang sistematis. Tahapan pembelajaran

dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Di samping itu, tahapan pembelajaran tersusun secara sistematis dan hirarki sehingga guru diharapkan mampu memahami hubungan anatara satu tahapan dengan tahapan pembelajaran yang lainnya (Anugraheni, 2018). Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* memiliki berbagai kelemahan, yaitu: a) permasalahan pembelajaran menjadi lebih rumit untuk dapat dipecahkan jika penyampaian permasalahan pembelajaran tidak dijabarkan secara spesifik dan konkrit. b) pembelajaran *Inquiry* dapat berlangsung secara lama jika tidak disusun secara sistematis dan cermat. c) guru akan mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran *Inquiry* dengan jumlah peserta didik yang banyak. d) pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman materi akan menghambat penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry* (Sari, 2019).

Melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* diharapkan

mampu meningkatkan kemandirian dan kemampuan siswa dalam membuat laporan keuangan. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang, 2) Mengetahui Pengaruh Model *Inquiry* Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang, dan 3) Mengetahui Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model *Inquiry* Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* terhadap kemandirian dan kemampuan membuat laporan keuangan siswa sekolah menengah kejuruan. Peneliti ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan

untuk melakukan uji coba berupa treatment terhadap suatu kelompok penelitian berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam membuat laporan keuangan. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menggunakan angka dalam menginterpretasi data penelitian serta melakukan Teknik analisis data secara statistic. Pendekatan penelitian kuantitatif memiliki tahapan penelitian yang pakem dan tetap. Penelitian eksperimen pada penelitian kuantitatif memiliki berbagai macam jenis, antara lain pre-experimental design, true-experimental design dan quasi-experimental design. Peneliti dapat memilih salah satu jenis penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik sampel penelitian. Di antara kegiatan rancangan penelitian eksperimen, peneliti memilih menggunakan rancangan quasi experimental design dengan desain *nonequivalent control group*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMK Negeri 1 Sampang kelas X AKL 1 sebanyak 36 siswa dan Kelas X AKL 2 sebanyak 34 siswa sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa. Mengingat jumlah populasi penelitian yang sedikit, maka peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel jenuh sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Sampang kelas X AKL 1 sebanyak 36 siswa dan Kelas X AKL 2 sebanyak 34 siswa sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa. Siswa kelas X AKL 1 sebanyak 36 siswa merupakan kelompok eksperimen dan siswa kelas X AKL 2 sebanyak 34 siswa merupakan kelompok control. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar penilaian yang terdiri atas 5 indikator kemampuan membuat laporan pajak siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis paired sampel t test dan independent sampel t test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah menengah yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang siap bekerja. Oleh sebab itu, sekolah menengah kejuruan memiliki berbagai program studi yang spesifik sejak awal sehingga peserta didik sudah fokus mempelajari program studi tertentu. Sebagai sekolah yang bertujuan untuk memberikan kemampuan teknis bagi peserta didik agar siap bekerja, maka pembelajaran di sekolah menengah kejuruan perlu dirancang agar peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Pada pembelajaran keuangan di sekolah menengah kejuruan perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar siswa memiliki kemampuan dalam melakukan analisis keuangan serta mampu Menyusun dan membuat laporan keuangan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan adalah model Problem based learning . Peserta didik diberikan permasalahan tentang keuangan dan mencoba mengatasi permasalahan tersebut melalui pembuatan laporan keuangan. Untuk mengetahui

pengaruh model Problem based learning, maka peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan pretest dan posttest untuk memperoleh kemampuan awal dan akhir siswa. Analisis paired sampel t test terhadap data kemampuan awal dan akhir siswa membuat laporan keuangan pada model pembelajaran *Problem based learning* menggunakan aplikasi SPSS 21 memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 dimana skor tersebut di bawah 0,05. Berpedoman pada hasil analisis paired sampel t test sebagaimana diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang diterima atau benar.

Di samping itu, peneliti juga menggunakan model pembelajaran inquiry pada pembelajaran keuangan di sekolah menengah kejuruan. Pembelajaran inquiry memungkinkan peserta didik belajar secara aktif melalui proses penemuan pada aspek-aspek keuangan yang dibutuhkan dalam membuat suatu laporan keuangan. Untuk

mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan membuat laporan keuangan siswa, peneliti melakukan eksperimen dengan mengumpulkan data awal dan akhir kemampuan membuat laporan keuangan siswa dalam pembelajaran tersebut. Analisis paired sampel t test terhadap data kemampuan awal dan akhir siswa dalam membuat laporan keuangan pada model pembelajaran *inquiry* menggunakan aplikasi SPSS 21 memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 dimana skor tersebut di bawah 0,05. Berpedoman pada hasil analisis paired sampel t test sebagaimana diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang diterima atau benar.

Model pembelajaran *Problem based learning* dan model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran keuangan di sekolah menengah kejuruan. Kedua model tersebut memiliki kelebihan dan

kekurangan masing-masing. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk mencari tahu perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* dan model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan membuat laporan keuangan siswa. Peneliti membandingkan data kemampuan siswa membuat laporan keuangan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dan model pembelajaran *inquiry*. Analisis independen sampel t test terhadap data kemampuan siswa membuat laporan keuangan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dan model pembelajaran *inquiry* di atas menggunakan aplikasi SPSS 21 memperoleh hasil signifikansi two tailed sebesar 0,000 dimana skor tersebut di bawah 0,05. Berpedoman pada hasil analisis independen sampel t test sebagaimana diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan Ada Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* dan Model *Inquiry* Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang diterima atau benar.

D. Kesimpulan

Peneliti membuat simpulan berdasarkan data, hasil analisis data, dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya. Simpulan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang.
- 2) Ada Pengaruh Model *Inquiry* Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang.
- 3) Ada Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* dan Model *Inquiry* Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Siswa Fase E SMK Negeri 1 Sampang.

Peneliti menyarankan agar model pembelajaran *Problem based learning* dan Model *Inquiry* dijadikan sebagai model pembelajaran perpajakan di sekolah menengah kejuruan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung dan membuat laporan pajak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang telah membantu dalam penyusunan artikel publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. 2018. Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem based learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar, *Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14(1): 9-18.
- Asyafah, A. 2019. Menimbang Model Pembelajaran, *Jurnal Tarbawy*, 6(1): 19-32.
- Fauzia, H, A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD, *Jurnal Primary*, 7(1): 40-47.
- Gaol, D, K, L, dan Sirait, M. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *INQUIRY* Training Menggunakan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Inpafi*, 2(2): 30-39.
- Mirdad, J. 2020. Model-model Pembelajaran (Empat

Rumpun Model Pembelajaran), *Indonesia Jurnal Sakinah: Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2(1): 14-23.

Prasamnya, C, E, dan Wahyuni, A. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(1): 42-49.

Prasetyo, F, dan Kristin, F. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1): 13-27.

Sari, F, F, K, Kristin, F, dan Anugrahenni, I. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran *INQUIRY* dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1): 1-7.